

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, keadaan pasar modal Indonesia sedang mengalami pertumbuhan cukup tinggi, Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang *go public* serta *listing* di bursa efek dan semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang berpartisipasi di pasar modal. Tandililin (2010) pasar modal merupakan salah satu wadah berkumpulnya para investor yang memiliki kelebihan dana dan membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas. Pasar modal adalah tempat yang efisien dalam hal mengalihkan dana dikarenakan keputusan investasi dapat memberi hasil yang memuaskan kepada investor. Pasar modal berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Pasar modal merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjangnya dengan menjual saham atau menerbitkan obligasi. Investor melakukan investasi saham tentunya memiliki tujuan, yakni mendapatkan keuntungan, baik *capital gain* maupun dividen. Investor lebih memilih saham yang menawarkan *return* tertentu dengan risiko rendah, atau risiko tertentu dengan return optimal. Manajemen perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi permintaan investor dengan meningkatkan *capital gain* dan meningkatkan dividen.

Tujuan perusahaan melakukan *go public*, meningkatkan nilai perusahaan dengan keterbukaan informasi. Tujuan perusahaan melakukan keterbukaan informasi adalah menarik dana pihak eksternal sebagai

sumber modal bagi perusahaan. Informasi perusahaan yang dipublikasikan merupakan kebutuhan dasar bagi investor ketika memutuskan untuk membeli saham perusahaan *go public*. Dengan mempublikasikan informasi perusahaan secara lengkap, investor dapat mempelajari nilai perusahaan, sehingga investor dapat mempertimbangkan dalam membeli atau tidak saham perusahaan tersebut. Informasi yang dapat diperoleh investor melalui publikasi atau personal memegang peran penting sebelum berinvestasi.

Pada kenyataannya, yang menjadi daya tarik utama bagi investor adalah harga saham yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Indarti dan Purba (2011) pengaruh utama dari permintaan dan penawaran adalah harga saham perusahaan di pasaran, sesuai prinsip ekonomi yang terkait dengan hukum penawaran dan permintaan. Ketika harga saham rendah, permintaan meningkat dan ketika harga saham tinggi, permintaan turun.

Menurunnya permintaan tersebut dapat dikaitkan dengan fakta, harga yang terlalu tinggi menurunkan minat investor dalam membeli saham. Dengan demikian perlu perusahaan mengembalikan harga saham pada skala tertentu, maksudnya perusahaan perlu berusaha untuk menurunkan harga saham pada skala harga dimana investor tertarik untuk membeli. Salah satu langkah perusahaan menarik investor terhadap saham yang dijualnya ialah melakukan pengumuman *stock split*. Pemecahan saham (*stock split*) tergolong perihal yang mempengaruhi efek perusahaan ataupun keputusan investor karena mengakibatkan perubahan nominal saham, nilai pasar saham dan jumlah saham beredar.

Alasan perusahaan melakukan *stock split*, terbagi menjadi beberapa hipotesis, yaitu berkaitan dengan asimetri informasi antara manajer dan

shareholders, untuk membuat saham lebih likuid serta untuk mencapai “*optimal range*” harga saham sehingga dapat menciptakan pasar yang lebih luas.

Pemecahan saham (*stock split*) didefinisikan sebagai membagi jumlah lembar saham menjadi n lembar saham. Artinya, perusahaan akan menarik saham yang beredar dan nilainya diganti dengan nilai yang lebih rendah, tetapi jumlahnya akan bertambah, tetapi modal yang ditanamkan oleh investor tidak akan berkurang atau bertambah. Diasumsikan sebuah perusahaan melakukan pemecahan saham 1:2, berarti setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham sebelumnya ditukar dengan dua saham dengan nilai nominal baru yaitu setengah nilai nominal saham lama. Sehingga terlihat bahwa *stock split* meningkatkan jumlah saham yang beredar. Sehingga investor yang terlibat aktivitas tersebut dapat mengatur kembali portofolio mereka dengan tingkat risiko yang minimal. *Stock Split* dilakukan oleh perusahaan dikarenakan adanya faktor harga saham dinilai melambung tinggi, sehingga kecil kemungkinan bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Pengumuman *stock split* dapat memberikan hal yang positif karena perusahaan menawarkan prospek yang baik bagi calon investor di masa depan.

Peristiwa pemecahan saham (*stock split*) diharapkan dapat meningkatkan bertemunya harga permintaan dan penawaran. Sehingga mengakibatkan semakin kecilnya perbedaan besaran harga permintaan dan penawaran (*bid-ask spread*). Meningkatnya permintaan dan penawaran saham sangat berdampak kepada kenaikan harga saham di pasar saham. Sementara itu, peningkatan volume perdagangan saham menunjukkan

bahwa saham tersebut memiliki banyak peminat sehingga berpengaruh bagi naik turunnya harga atau *return* saham (Susianti, 2020). Hal ini berkaitan dengan salah satu teori motivasi pemecahan saham yaitu *signaling theory*. Yang mana Peristiwa pemecahan saham memberikan sinyal positif kepada calon investor untuk berinvestasi pada saham-saham tersebut. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh banyaknya jumlah perdagangan yang mengakibatkan rendahnya tingkat permintaan dan penawaran (*bid-ask spread*). Jadi jika *bid-ask spread* saham lebih rendah menunjukkan bahwa likuiditas sahamnya meningkat. Rusliati dan Farida (2010), *return* saham merupakan imbal atas keberanian investor berani menerima risiko atas investasinya. Prasiska dan Nila Firdausi Nuzula (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah melakukan pemecahan saham.

Namun pada prakteknya, saham yang diperoleh investor tidak sesuai perhitungan saham yang diharapkan investor, selisih ini disebut *abnormal return*. Tentu saja, ketika *return* yang direalisasikan lebih tinggi dari *return* yang diharapkan maka *abnormal return* yang diharapkan oleh investor adalah positif. Sehingga investor dapat memperoleh *capital gain* dari saham tersebut. *abnormal return* yang besar menarik minat investor langsung.

Penelitian empiris analisis *stock split* diantaranya dilakukan oleh Tanoyo (2020) menguji tentang pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan, harga saham, dan *abnormal return*, menunjukkan terdapat perbedaan volume perdagangan saham, dan harga saham pada namun tidak ada perubahan *abnormal return* yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil berbeda dalam penelitian Zakiyah dan Nurweni

(2018) dengan judul perbandingan *Trading Volume Activity*, *Bid Ask Spread*, *Abnormal Return* sebelum dan sesudah stock split, hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan pada *bid ask spread* dan *abnormal return* tetapi tidak ada perbedaan pada *trading volume activity*.

Di sisi lain, peristiwa pemecahan saham mempengaruhi harga, Likuiditas dan return, namun disisi lain peristiwa pemecahan saham tidak mempengaruhi harga, likuiditas dan return saham, menyebabkan pemecahan saham dinilai sebagai kosmetika saham belaka. Berdasarkan dua Pendapat yang berbeda seperti itu masih ada kebingungan apakah peristiwa pemecahan saham itu sendiri dapat menyebabkan Perbedaan harga, likuiditas dan return saham, demikian peneliti Mereka ingin meninjau kembali dampak peristiwa pemecahan saham itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Harga Saham, *Bid-Ask Spread*, *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham ?

3. Apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham ?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis apakah terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham
2. Menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata antara volume perdagangan yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham
3. Menganalisis apakah terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham
4. Menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata bid-ask spread yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham

D. Kegunaan Penelitian

1. sebagai sumber informasi bagi perusahaan mengenai peristiwa pemecahan saham di pasar modal yang menyebabkan perubahan harga saham dan likuiditas saham
2. memberikan masukan atau pertimbangan pengambilan keputusan kepada investor ketika ingin bertransaksi pada peristiwa pemecahan saham. Ketika investor memiliki begitu banyak informasi, risiko yang harus ditanggung investor akan semakin kecil.
3. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.